

## Analisis Kesehatan Finansial Mahasiswa Tasikmalaya Finansial Stres dan Gaya Hidup

Risky ridwansyah<sup>1</sup>, Iman fauzi sudirman<sup>2</sup>, Han han burhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

E-mail: [Riskyridwansyah111@gmail.com](mailto:Riskyridwansyah111@gmail.com)<sup>1</sup> [imanfauzi@idrisiyyah.ac.id](mailto:imanfauzi@idrisiyyah.ac.id)<sup>2</sup> [hanhanburhani6@gmail.com](mailto:hanhanburhani6@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 12 April 2026

Revised: 01 Juli 2026

Accepted: 11 Juli 2026

**Keywords:** *financial health, financial stress, lifestyle, students, financial behavior*

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of financial stress and lifestyle on students' financial health in Tasikmalaya. The research employs a quantitative approach using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to students as respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the support of statistical software, including validity, reliability, classical assumption, and hypothesis testing. The results indicate that financial stress and lifestyle have a positive and significant effect on students' financial health, both partially and simultaneously. These findings suggest that financial pressure and lifestyle patterns play an important role in determining the level of financial health among students. Therefore, effective financial stress management and lifestyle control are essential in improving students' financial well-being.*

### PENDAHULUAN

Kesehatan Finansial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluaran, membatasi hutang, melakukan investasi eksternal, dan menghadapi keguncangan finansial besar lainnya. Finansial sangat mempengaruhi di aspek kehidupan seseorang dan keluarganya, seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, dan resiliensi perorangan (Saputra et al., 2023). Kesehatan keuangan seseorang sangat penting untuk menilai kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka secara efektif dan berkelanjutan. Karena kesehatan finansial mahasiswa berkorelasi langsung dengan kesejahteraan, stabilitas mental, dan prestasi akademik, kesehatan finansial mahasiswa sangat penting. Mahasiswa masih dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, tetapi mereka biasanya memiliki keterbatasan pendapatan dan ketergantungan finansial, yang membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan (Kurniawan et al., 2025). Banyak mahasiswa menghadapi beberapa tantangan finansial, seperti keterbatasan sumber pendapatan ketergantungan pada orang tua, meningkatnya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup. Dari kondisi tersebut sering untuk mendorong mahasiswa pada pola konsumsi yang tidak terencana, akibat nya kesehatan finansial mahasiswa menjadi rentan (Susilowati & Kusumawardhani, 2022).

Finansial stress mempunyai beberapa efek. berkepanjangan seperti penurunan kepercayaan diri, penurunan motivasi, kurangnya fokus untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan selalu berpikir tentang keadaan keuangan yang buruk, semuanya berdampak pada kualitas hidup

seseorang (Afinda & Wahyuni, 2023). Finansial stres adalah respons psikofisiologis terhadap persepsi ketidakseimbangan, ketidakpastian, dan risiko yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan dan manajemen sumber daya. Salah satu finansial stres paling penting bagi mahasiswa adalah tidak memiliki cukup uang untuk berpartisipasi dalam aktivitas bersama teman (Anggriyanti & Hwihanus, 2024). Menurut Rizcay et al., (2022), pendapatan orang tua mempengaruhi stres keuangan seseorang dari keluarga berpenghasilan rendah tidak dapat memperoleh sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya terkait anak daripada seseorang dari keluarga berpenghasilan menengah atau tinggi.

Gaya hidup mahasiswa juga memengaruhi cara mereka mengelola keuangan mereka. Gaya hidup konsumtif banyak dipengaruhi oleh teman sebaya, norma sosial, dan media sosial, yang seringkali mendorong pengeluaran yang tidak seimbang. Gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan masalah keuangan bagi mahasiswa, terutama mereka yang tidak tahu bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri (Anggriyanti & Hwihanus, 2024). Gaya hidup digital, Gen Z seringkali tidak menyadari perilaku shopaholic mereka. Konsekuensi yang sangat penting adalah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebiasaan konsumsi Gen Z agar mereka dapat membangun gaya hidup yang lebih sehat secara keuangan (Fatmawati, 2020). gaya hidup konsumtif yang didorong oleh kemajuan media sosial, tren mode, dan kemudahan belanja online semakin memperburuk keuangan mahasiswa. Mahasiswa sering terjebak dalam kebiasaan konsumtif yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka karena keinginan untuk mengikuti mode terbaru dan pola pengeluaran yang tidak terkontrol (Pane & Payong, 2024).

## **LANDASAN TEORI**

Finansial stres adalah respons psikofisiologis terhadap persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian, dan risiko dalam hal manajemen sumber daya dan pengambilan keputusan finansial. Stres finansial juga didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansial dan dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan, dan faktor psikologis lainnya. Beberapa studi juga telah menemukan bahwa stres finansial menyebabkan siswa lebih sedikit mengambil kelas (Mahardika, 2024).

Gaya hidup seseorang adalah cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepribadian mereka, nilai-nilai dan keputusan yang mereka buat. Ini menunjukkan cara orang menghabiskan waktu, energi, dan sumber daya mereka. Gaya hidup seseorang terdiri dari karakteristik pribadi yang dibentuk melalui interaksi sosial dan mencakup kegiatan sehari-hari, suka dan tidak suka, minat, sikap, konsumsi, dan harapan (Aprillia et al., 2021). Dalam perspektif keperawatan komunitas, gaya hidup hedonisme dipandang sebagai faktor perilaku yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukatif dan pemberdayaan individu. Pendekatan promotif dan preventif yang menekankan perubahan perilaku sehat menjadi landasan penting dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa (Febrianti et al., 2025).

Kesehatan finansial dipahami didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola pengeluaran, meminimalisasi hutang, membangun kekayaan, dan kemampuan untuk menghadapi guncangan finansial. Kesehatan finansial juga memiliki korelasi dengan kemampuan individu untuk mengamankan kebutuhan pangan dan tempat tinggal yang menjadi faktor sosial dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik serta kesehatan mental. Kesehatan finansial berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan individu dan keluarga, baik itu terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, maupun resiliensi personal. Tidak hanya seseorang mengalami kekurangan pendapatan, kesulitan keuangan terjadi karena masalah dalam pengelolaan keuangan yang

menyebabkan mereka merasa kesulitan keuangan (Riyanti et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden melalui google form dan diukur menggunakan skala likert (Fauzi & Murniawaty, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di tasikmalaya, dengan sampel yang diambil menggunakan rumus Lemeshow. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan di lakukan di tasikmalaya. Penelitian ini mencakup, mahasiswa di tasikmalaya. Berdasarkan rumus lameshow.

### Gambar 1. Rumus lameshow

**Rumus Lameshow:**

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

n = Ukuran Sampel

z = Nilai Standart Pada Kepercayaan 95 % = 1,96

p =Maksimum Estimasi = 50% = 0,5

d =Alpha (0,10) atau *Sampling Error* 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416) 0,5(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{(3,8416) (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Ga

### mbar 2. Perhitungan sample

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dipilih 96 responden untuk meningkatkan kualitas data. Menurut rekomendasi Sugiyono, jumlah responden yang ideal dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 orang. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang terlibat adalah 96 orang yang berasal dari mahasiswa yang ada di tasikmalaya (Prof. Dr. Sugiyono., 2019).

Analisis regresi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan metode regresi yang

melibatkan lebih dari satu variabel independen. Teknik ini diterapkan untuk memahami arah serta tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi berganda dilakukan setelah melakukan uji prasyarat regresi yang terdiri atas uji instrumen (validitas dan reliabilitas) setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis. Finansial stres dan gaya hidup secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu kesehatan finansial (Fauzi & Murniawaty, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil penelitian*

**Gambar. 3 uji validitas variabel finansial stress**

|     |                     | Correlations |        |        |        |        |        |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                     | fs1          | fs2    | fs3    | fs4    | fs5    | fs6    |
| fs1 | Pearson Correlation | 1            | .560** | .265** | .305** | .430** | .383** |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .009   | .002   | .000   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| fs2 | Pearson Correlation | .560**       | 1      | .348** | .360** | .273** | .282** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .001   | .000   | .007   | .005   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| fs3 | Pearson Correlation | .265**       | .348** | 1      | .336** | .283** | .215*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | .009         | .001   |        | .001   | .005   | .035   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| fs4 | Pearson Correlation | .305**       | .360** | .336** | 1      | .404** | .409** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .002         | .000   | .001   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| fs5 | Pearson Correlation | .430**       | .273** | .283** | .404** | 1      | .632** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .007   | .005   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| fs6 | Pearson Correlation | .383**       | .282** | .215*  | .409** | .632** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .005   | .035   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada gambar ketiga, yang mengandung indikator variabel, seperti fs1 hingga fs6, terlihat bahwa nilai korelasi antar item berkisar antara 0,215 hingga 0,632. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada hubungan antara fs5 dan fs6, yang memiliki signifikansi 0,000 dan termasuk dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara indikator variabel ini. Nilai korelasi terendah, sebesar 0,215, tetap valid karena fakta bahwa ada hubungan kuat antara.

Gambar. 4 uji validitas variabel gaya hidup

|     |                     | Correlations |        |        |        |        |        |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                     | gh1          | gh2    | gh3    | gh4    | gh5    | gh6    |
| gh1 | Pearson Correlation | 1            | .477** | .244*  | .318** | .305** | .240*  |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | .000   | .017   | .002   | .002   | .018   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| gh2 | Pearson Correlation | .477**       | 1      | .345** | .361** | .372** | .365** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         |        | .001   | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| gh3 | Pearson Correlation | .244*        | .345** | 1      | .367** | .373** | .211*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | .017         | .001   |        | .000   | .000   | .039   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| gh4 | Pearson Correlation | .318**       | .361** | .367** | 1      | .334** | .230*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | .002         | .000   | .000   |        | .001   | .024   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| gh5 | Pearson Correlation | .305**       | .372** | .373** | .334** | 1      | .355** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .002         | .000   | .000   | .001   |        | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| gh6 | Pearson Correlation | .240*        | .365** | .211*  | .230*  | .355** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .018         | .000   | .039   | .024   | .000   |        |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi antar item berada pada rentang 0,259 hingga 0,491 pada gambar ke empat, yang mengandung indikator tambahan seperti kf2 dan kf3. Nilai tertinggi sebesar 0,491 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, dan nilai terendah sebesar 0,259 menunjukkan hubungan yang cukup rendah meskipun masih signifikan ( $p < 0,05$ ). Semua item memenuhi kriteria validitas statistik, menurut tingkat signifikansi pada tabel ini yang berkisar antara 0,000 dan 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam kekuatan hubungan antar item, setiap indikator dalam variabel tersebut mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara memadai.

|     |                     | Correlations |        |        |        |        |        |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                     | kf1          | kf2    | kf3    | kf4    | kf5    | kf6    |
| kf1 | Pearson Correlation | 1            | .331** | .413** | .389** | .428** | .412** |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | .001   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| kf2 | Pearson Correlation | .331**       | 1      | .491** | .420** | .295** | .259*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | .001         |        | .000   | .000   | .003   | .011   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| kf3 | Pearson Correlation | .413**       | .491** | 1      | .486** | .231*  | .410** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   |        | .000   | .023   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| kf4 | Pearson Correlation | .389**       | .420** | .486** | 1      | .372** | .573** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| kf5 | Pearson Correlation | .428**       | .295** | .231*  | .372** | 1      | .385** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .003   | .023   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |
| kf6 | Pearson Correlation | .412**       | .259*  | .410** | .573** | .385** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .011   | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 96           | 96     | 96     | 96     | 96     | 96     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar. 5 uji validitas variabel kesehatan finansial**

Semua item menunjukkan nilai korelasi Pearson yang positif dan signifikan, menurut hasil uji validitas pada gambar kelima (indikator kf1–kf6). Nilai korelasi berkisar antara 0,231 dan 0,573. Hubungan antara kf4 dan kf6 memiliki nilai korelasi tertinggi sebesar 0,573 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,01$ ). Nilai korelasi terendah sebesar 0,231 ( $p = 0,023 < 0,05$ ) masih berada dalam kategori rendah, tetapi masih valid karena memenuhi syarat signifikansi statistic.

**Gambar. 6 uji reliability**

| Reliability Statistics |                                              |            |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .771                   | .776                                         | 6          |

Nilai Cronbach's Alpha untuk 6 pernyataan (N of Items) adalah 0,771 pada gambar keenam.

Nilai ini berada di kategori Tinggi/Kuat, yang menunjukkan bahwa pertanyaan instrumen ini sangat terkait satu sama lain.

Angka 0,771 menunjukkan bahwa sekitar 77,1% dari varians total skor adalah varians yang sebenarnya (bukan kesalahan). Oleh karena itu, kuesioner ini sangat cocok untuk penggunaan data lapangan.

Gambar. 7 uji reliability

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|----------------------------------------------|------------|
| .744             | .744                                         | 6          |

Nilai 0,744 dikategorikan sebagai Cukup/Handal, jauh di atas ambang batas standar (0,60), meskipun ini adalah nilai terendah dari ketiga data.

instrumen yang terdiri dari enam item ini masih dianggap reliabel. Nilai Cronbach's Alpha (.744) dan Based on Standardized Items (.744) memiliki perbedaan tipis yang menunjukkan bahwa skor antar komponen sangat seragam.

Jumlah hasil tertinggi dari ketiganya, 0,792, ditunjukkan pada gambar kedelapan  
Interpretasi: Nilai ini dianggap sebagai reliabilitas yang sangat baik dalam banyak literatur statistik, dengan angka hampir 0,8.

Karena instrumen ini memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah, nilai peningkatan ini menunjukkan bahwa konsistensi antar butir dalam variabel ini sangat stabil. Oleh karena itu, hasilnya akan tetap konsisten jika diujikan kembali kepada responden dengan karakteristik yang sama.

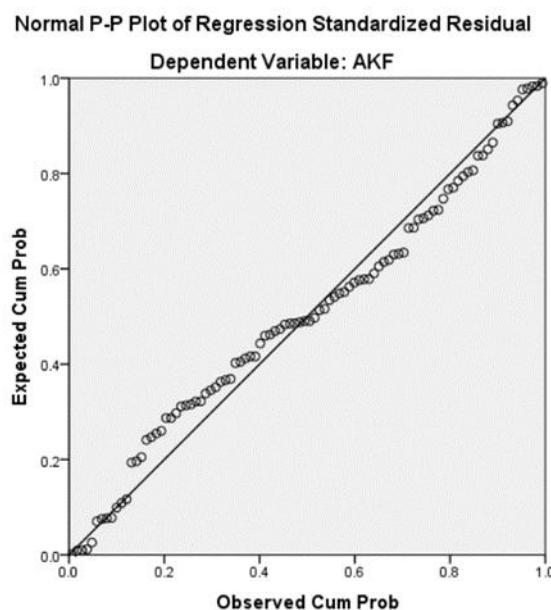
Gambar. 8 uji reliability

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|----------------------------------------------|------------|
| .792             | .795                                         | 6          |

Menunjukan hasil tertinggi, 0,792, Nilai ini dianggap sebagai reliabilitas yang sangat baik dalam banyak literatur statistik, dengan angka hampir 0,8.

Karena instrumen ini memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah, nilai peningkatan ini menunjukkan bahwa konsistensi antar butir dalam variabel ini sangat stabil. Oleh karena itu, jika diujikan kembali kepada responden dengan karakteristik yang sama, hasilnya akan tetap konsisten.

**Gambar. 9 uji normalitas**

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan plot grafik P-P normal menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel dependen kesehatan finansial memenuhi asumsi normalitas. Ini ditunjukkan oleh plot titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan secara konsisten mengikuti arah garis tersebut dari titik nol ke kanan atas. Meskipun ada sedikit pergeseran di bagian tengah, titik-titik tersebut tidak menjauh atau membentuk pola ekstrem di luar garis diagonal. Nilai residu dalam model penelitian terdistribusi secara normal, menurut pola persebaran data yang merapat dan mengikuti garis diagonal seperti ini dalam analisis statistik. Oleh karena itu, model ini dianggap layak dan valid untuk digunakan dalam pengujian statistik tahap berikutnya, seperti uji hipotesis (Uji t dan Uji F).

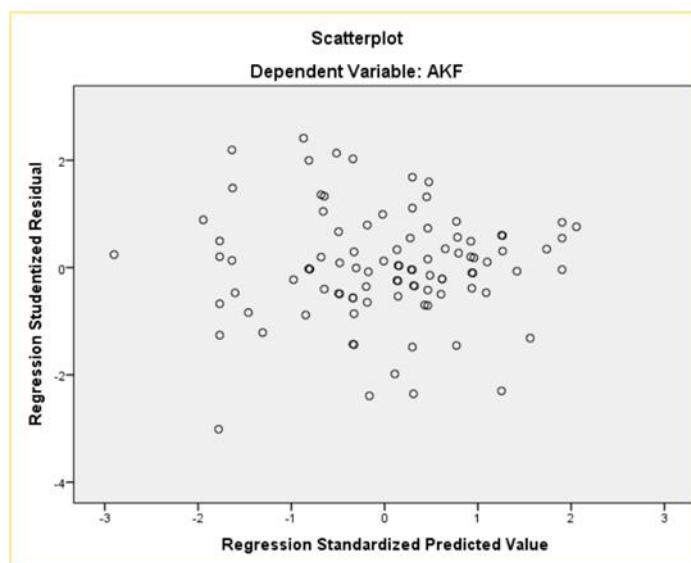
**Gambar. 10 uji multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                  | 9.643      | 2.717                     | 3.549 | .001 |                         |       |
|                           | AFS                         | .286       | .118                      | .260  | .017 | .727                    | 1.376 |
|                           | AGH                         | .307       | .116                      | .283  | .010 | .727                    | 1.376 |

a. Dependent Variable: AKF

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas; lebih tepatnya, hubungan linear yang sangat kuat antar variabel independen (finansial stres dan gaya hidup) tidak ada. Nilai Toleransi untuk variabel finansial stres dan gaya hidup masing-masing adalah 0,727, lebih tinggi dari standar minimal 0,10, dan nilai VIF untuk variabel finansial stres dan gaya hidup juga adalah 0,727. Jika kedua kriteria dipenuhi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki variabel independen sendiri. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat objektif dan dapat diandalkan untuk analisis berikutnya.

Gambar. 11 uji heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; dengan kata lain, variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastis. Ini dapat dilihat secara visual dari bagaimana titik-titik data tersebar pada grafik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik ini tidak membentuk garis atau pola yang jelas seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit. Oleh karena itu, karena tidak ada pola yang teratur dan penyebaran titik yang merata, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi syarat asumsi klasik untuk di gunakan.

Gambar. 12 uji t parsial

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 9.643                       | 2.717      |                           | 3.549 | .001 |                         |       |
|                           | AFS        | .286                        | .118       | .260                      | 2.429 | .017 | .727                    | 1.376 |
|                           | AGH        | .307                        | .116       | .283                      | 2.638 | .010 | .727                    | 1.376 |

a. Dependent Variable: AKF

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel finansial stres dan gaya hidup masing-masing berdampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen kesehatan finansial. Variabel finansial stres memiliki nilai hitung 2,429 dengan nilai signifikansi 0,017, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Variabel gaya hidup juga memiliki nilai hitung 2,638 dengan nilai signifikansi 0,010, yang juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Gambar. 13 uji f simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 328.269        | 2  | 164.135     | 13.450 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1134.887       | 93 | 12.203      |        |                   |
|       | Total      | 1463.156       | 95 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: AKF

b. Predictors: (Constant), AGH, AFS

Dengan nilai F hitung sebesar 13,450 dan tingkat signifikansi 0,000, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (finansial stres dan gaya hidup) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kesehatan finansial) secara bersamaan atau secara bersamaan. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), model regresi ini dianggap sesuai atau layak untuk digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel finansial stres dan gaya hidup memiliki peran yang nyata dan signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel kesehatan finansial secara keseluruhan.

Gambar. 14 uji r square

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .474 <sup>a</sup> | .224     | .208              | 3.49329                    |

a. Predictors: (Constant), AGH, AFS

b. Dependent Variable: AKF

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai R Square sebesar 0,224, variabel independen (finansial stres dan gaya hidup) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap variabel dependen (kesehatan finansial). Sementara itu, bagian yang tersisa sebesar 77,6%—sebesar 100 persen kurang dari 22,4 persen—dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selain itu, nilai korelasi (R) sebesar 0,474 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen Temuan ini juga diperkuat oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,208, yang menunjukkan kontribusi yang lebih stabil setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel yang digunakan. Meskipun ada faktor-faktor lain yang cukup dominan yang tidak dimasukkan dalam penelitian, secara keseluruhan, model ini mampu menjelaskan beberapa fenomena yang berkaitan dengan variabel kesehatan finansial.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Dengan nilai hitung  $F=13,450$  dan tingkat signifikansi 0,000, uji simultan antara variabel finansial stres dan gaya hidup menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial (Uji  $t = 2,429$  ;  $p = 0,017$ ), dan uji parsial menunjukkan bahwa variabel finansial stres memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial

secara mandiri (Uji  $t = 2,638$ ;  $p = 0,010$ ). Hasil ini cukup untuk menunjukkan bahwa ada korelasi yang nyata dan linear antar variabel, meskipun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 22,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa capaian variabel kesehatan finansial dalam model penelitian ini secara nyata akan meningkat dengan setiap peningkatan indikator finansial stres dan gaya hidup.

**Analisis Instrumen:** Hasil uji validitas membuat semua pernyataan dalam instrumen penelitian valid. Nilai korelasi Pearson ( $r$ -hitung) untuk setiap item (gh1-gh6) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan 0,01, dan lebih besar dari  $r$ -tabel untuk  $N = 96$ . Selain itu, alat ini memiliki konsistensi internal yang baik, yang membuatnya layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada waktu yang berbeda secara konsisten.

**Uji Asumsi Klasik:** Hasil menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan ekonometrika. Data terdistribusi secara normal, yang menunjukkan bahwa residu model tersebar luas. Selain itu, masalah multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model; hubungan linear antar variabel independen tidak terlalu kuat. Akibatnya, variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama. Dengan asumsi ini terpenuhi, parameter penduga model regresi adalah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

**Uji Hipotesis:** Hasilnya menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Dengan nilai signifikansi di bawah standar 0,05, uji- $t$  (parsial) menunjukkan bahwa setiap variabel memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan variabel dependen. Secara simultan (uji- $F$ ), model ini terbukti fit atau layak untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Sebagian besar nilai  $R^2$  menunjukkan kapasitas variabel-variabel tersebut untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Faktor-faktor lain yang tidak berkorelasi dengan model penelitian ini mempengaruhi nilai-nilai yang lebih kecil.

## KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini diterima. Uji simultan antara variabel finansial stres dan gaya hidup menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial (Uji  $t = 2,429$ ;  $p = 0,017$ ), dan uji parsial (Uji  $t = 2,638$ ;  $p = 0,010$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial secara mandiri. Meskipun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kontribusi sebesar 22,4%, hasil ini cukup untuk menunjukkan bahwa ada korelasi yang nyata dan linear antara variabel kesehatan finansial dalam model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian variabel kesehatan finansial dalam model penelitian ini akan meningkat seiring dengan peningkatan indikator stres finansial dan gaya hidup.

## DAFTAR REFERENSI

- Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 7(1), 318–329.
- Anggriyanti, D. I., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Finansial pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 61–74.
- Aprillia, S. N. T., Damaiyanti, V. P., & Hidayah, S. (2021). Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 129–136.
- Aula Afif Kurniawan, Karuniana Dianta A. Sebayang, & Siti Fatimah Zahra. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi Digital, Perilaku Shopaholic dan Lingkungan Sebaya Terhadap Gaya

- Hidup Finansial Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Gen Z DKI Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 388–405. <https://doi.org/10.62710/44a3kg75>
- Fatmawati, N. (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 29–38.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23722>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Febrianti, P. R., Sudirman, I. F., & Mubarak, D. (2025). Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 7083(2), 534–546.
- Mahardika, D. D. K. (2024). D. Mahardika. February, 4–6.
- Mn, N., & Elizabeth, E. (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(01), 20–41.
- Pane, N., & Payong, S. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1004–1016.  
 file:///C:/Users/ETIN/Downloads/10.+CFP\_Sania+Pane (3).pdf
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570.  
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*.
- Riyanti, D., Laily Nisa, F., Ekonomi, F., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2024). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK) Generasi Muda Sehat Finansial : Representasi Ekonomi Kreatif Terhadap Pemahaman Literasi Keuangan Financially Healthy Young Generation: Representation Of The Creative Economy On The Understanding Of Financial Literac*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 4(2), 6–14. <https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak>
- Rizcay, T. W., Okianna, O., & Basri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Stress Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 347. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55811>
- Saputra, N., Nugroho, R., & Tuti, R. W. (2023). Resiliensi personal para guru dan dosen semasa COVID-19: Menelaah dampak dari kesehatan fisik, mental, dan finansial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(2), 170–189.  
<https://doi.org/10.7454/jps.2023.18>
- Sugiarto, A. A., & Amri, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 195.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>
- Susilowati, E., & Kusumawardhani, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Finansial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 1–14.